

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Laba dengan Kredibilitas Manajemen sebagai Variabel Pemoderasi

Eko Budi Santoso¹

Basuki²

Isnalita³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

*Correspondences: eko.budi.santoso-2016@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terstandarisasi, kredibilitas manajemen terhadap manajemen laba. Sampel penelitian adalah perusahaan go publik sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis GRI periode tahun 2013-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menemukan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kredibilitas manajemen memperkuat hubungan tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan perusahaan yang melakukan usaha lebih dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan yang terstandarisasi akan mengurangi praktik manajemen laba dan hal tersebut diperkuat dengan keberadaan tim manajemen yang kredibel. Hasil penelitian berkontribusi dalam pengembangan model hubungan antar pengungkapan perusahaan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial; Manajemen Laba; Kredibilitas Manajemen

Disclosure of Social Responsibility and Earnings Management with Management Credibility as a Moderating Variable

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of standardized disclosure of social responsibility, management credibility on earnings management. The research sample is a company going public in the non-financial sector on the Indonesia Stock Exchange that has disclosed GRI-based social responsibility for the 2013-2019 period. The analysis technique used in this study is moderated regression analysis (MRA). The results of the study found that disclosure of social responsibility has a negative effect on earnings management and management credibility strengthens this relationship. The results of the study indicate that companies that put more effort into disclosing their social responsibility through standardized disclosures will reduce earnings management practices and this is reinforced by the existence of a credible management team. The research results contribute to the development of a model of the relationship between corporate disclosures.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Earnings Management; Management Credibility



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4
Denpasar, 26 April 2023
Hal. 898-918

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i04.p03](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p03)

PENGUTIPAN:

Santoso, E. B., Basuki., & Isnalita. (2023). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Laba dengan Kredibilitas Manajemen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 898-918

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 Maret 2023
Artikel Diterima:
24 April 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan telah berkembang menjadi salah satu isu strategis di perusahaan yang dapat berdampak pada reputasi dan nilai perusahaan (Axjonow *et al.*, 2018; Martínez-Ferrero *et al.*, 2016). Sejatinnya tanggung jawab sosial merupakan perwujudan dari perilaku etis perusahaan dalam menjalankan praktik bisnisnya (Irawan *et al.*, 2021; Stuart *et al.*, 2021). Hal ini berarti perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial diharapkan juga akan berperilaku etis dalam pelaporan keuangannya. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya mampu menurunkan asimetri informasi (Cuadrado-ballesteros *et al.*, 2017; Firmansyah & Irwanto, 2020) namun juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Asni & Agustia, 2021; Husnaint & Basuki, 2020; Isnalita & Narsa, 2017). Kontribusi yang positif tersebut menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi informasi penting yang strategis untuk disajikan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu adanya regulasi dari pemerintah, ketersediaan pedoman pengungkapan, adanya penghargaan dan pengakuan terhadap perusahaan yang aktif melakukan aktivitas tanggung jawab sosial turut memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Arena *et al.*, 2018; Crossley *et al.*, 2021). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan berkontribusi terhadap meningkatnya nilai perusahaan dimata para pemangku kepentingan dan sebagai legitimasi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya.

Namun paradoks timbul ketika perusahaan yang aktif melakukan tanggung jawab sosial ternyata juga terlibat dalam skandal keuangan. Di Indonesia tercatat setidaknya ada dua skandal akuntansi yang melibatkan perusahaan yang aktif dan bahkan memperoleh penghargaan dalam tanggung jawab sosialnya yaitu Asian Agri (Kepramareni *et al.*, 2020) dan Garuda Indonesia (Utami & Kartikasari, 2020). Terungkapnya skandal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif melakukan tanggung jawab sosial belum tentu perusahaan yang juga berperilaku etis dalam pelaporan keuangannya. Hal ini menimbulkan skeptisme terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena aktivitas tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengelabui pemangku kepentingan dari kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan di satu sisi dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memberikan persepsi bahwa perusahaan berperilaku etis dalam praktik bisnisnya, namun di saat bersamaan melakukan praktik yang tidak etis dalam pelaporan keuangannya dalam bentuk manajemen laba. Tindakan manajemen laba dianggap sebagai perilaku tidak etis karena mendistorsi nilai laba sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Tian & Peterson, 2016). Hasil penelitian Choi & Pae, (2011) menemukan perusahaan yang memiliki komitmen etika yang tinggi akan mengurangi praktik manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Nasir *et al.* (2018) menemukan bahwa perusahaan yang terlibat skandal akuntansi dan keuangan telah melakukan manajemen laba pada periode-periode sebelum terjadinya skandal tersebut.

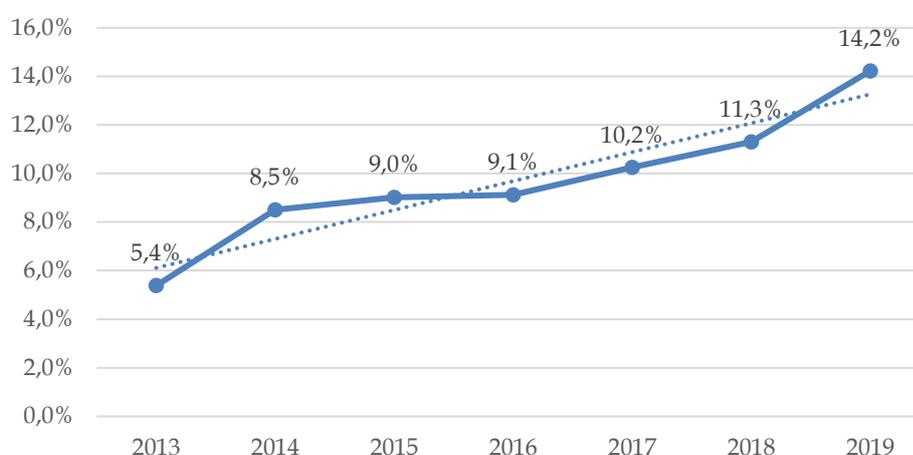
Penelitian ini menggunakan teori legitimasi untuk melihat hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Teori legitimasi merupakan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan

akan terus berusaha memastikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan batas-batas dan norma-norma masyarakat (Deegan, 2002). Perusahaan melakukan aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat untuk mengelola interaksi tersebut agar tetap dapat memperoleh legitimasi untuk menjalankan bisnisnya (Mahrani & Soewarno, 2018). Lebih lanjut teori legitimasi terbagi menjadi dua pendekatan yaitu legitimasi simbolis dan legitimasi substantif (Bozzolan *et al.*, 2015; Zaini *et al.*, 2018; Nasution & Adhariani, 2016). Pendekatan legitimasi simbolis berarti pengungkapan tanggung jawab sosial hanya dilakukan untuk kepentingan pencitraan perusahaan dan bahkan dapat digunakan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Legitimasi simbolis menekankan pada praktik yang dapat menimbulkan persepsi positif dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga secara keliru percaya bahwa perusahaan berkomitmen terhadap praktik bisnis yang beretika. Hal ini mengakibatkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial namun juga melakukan manipulasi keuangan. Sedangkan pendekatan legitimasi substantif menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan cerminan dari perilaku etis perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga perusahaan juga akan menunjukkan perilaku etis yang sama dalam pengungkapan perusahaan yang lain, dalam hal ini pelaporan keuangannya. Legitimasi substantif menekankan perubahan pada tindakan perusahaan untuk selaras dengan perilaku bisnis yang beretika. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai wujud perilaku etis perusahaan dan melakukan hal yang sama dibidang keuangan dengan tidak melakukan praktik manipulasi keuangan.

Hasil Penelitian mengenai pengaruh antara tanggung jawab sosial sebagai wujud perilaku etis di bidang non keuangan dan manajemen laba sebagai wujud perilaku tidak etis di bidang keuangan memberikan hasil yang inkonklusif. Hasil penelitian Mubarakah & Agustia (2020); Muliati *et al.* (2021); dan Gras-Gil *et al.* (2016) menunjukkan terdapat pengaruh negatif pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Jordaan *et al.* (2018), Muttakin *et al.* (2015), Ruwanti *et al.* (2019) memberikan pengaruh yang positif, sedangkan hasil penelitian Larasati & Az' mi (2023), Sun *et al.* (2010) dan Toukabri *et al.* (2014) menemukan tidak ada hubungan signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Hal yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan variabel kredibilitas manajemen sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengungkapan perusahaan, maka kredibilitas manajemen akan menentukan pola pengungkapan informasi tersebut. Jika manajemen dipersepsikan kredibel maka informasi yang disajikan baik informasi non keuangan maupun keuangan akan mencerminkan pola yang sama. Manajemen yang kredibel tidak akan mengeluarkan suatu laporan untuk menutupi kecurangan di laporan yang lain. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kredibilitas memegang peranan penting dalam pengungkapan perusahaan untuk menghindari pengungkapan yang manipulatif (Li *et al.*, 2016; Muttakin *et al.*, 2015). Namun

belum ada penelitian yang secara spesifik menggunakan kredibilitas manajemen sebagai variabel memoderasi dalam pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Ehsan *et al.* (2020) dan Shi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa atribut manajemen dan keberadaan tim manajemen puncak dapat berpotensi memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Selain itu, Araujo (2009) menyatakan bahwa kredibilitas merupakan cerminan dari perilaku etis yang dapat mendorong adanya transparansi dan akuntabilitas sehingga kepercayaan terhadap perusahaan dapat terbangun.

Gambar 1. Persentase Perusahaan Go Publik di BEI yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan berbasis GRI



Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terstandarisasi berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini dikarenakan standar GRI merupakan pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial yang terbaik saat ini dan telah banyak dijadikan acuan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Hahn & Lülfs, 2014; KPMG, 2020). Namun pada Gambar 1. menunjukkan masih sedikit perusahaan go publik di Indonesia yang mengadopsi standar GRI dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya walaupun jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan masih adanya fleksibilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan masih belum efektifnya regulasi yang mengatur hal tersebut sehingga pengungkapan tersebut masih cenderung bersifat sukarela. Disisi lain kondisi ini menjadikan penelitian pada perusahaan yang melakukan pengungkapan berbasis GRI menarik diteliti untuk melihat motivasi perusahaan yang memilih untuk menggunakan pengungkapan yang berbasis standar GRI pada iklim pengungkapan yang masih sukarela. Hal tersebut dapat mengindikasikan dua hal yaitu keseriusan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya atau sebagai usaha untuk menutupi kecurangan yang dilakukan perusahaan di bidang keuangan.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terstandarisasi terhadap manajemen laba dan peran kredibilitas manajemen dalam hubungan tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi, yaitu

penggunaan pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang komprehensif karena menggabungkan antara komponen akuntabilitas dan kinerja. Penelitian terdahulu banyak hanya berfokus pada sisi akuntabilitas yaitu dengan melihat banyaknya pengungkapan tapi belum mengukur kinerja dari pengungkapan tersebut atau menggunakan istilah kinerja namun yang diukur sebenarnya hanya pada aspek akuntabilitas (Setiawan *et al.*, 2019; Wahyuningsih & Rasmini, 2020). Penelitian ini menggunakan gabungan dari indeks akuntabilitas dan kinerja sehingga tidak hanya mengukur berapa banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan tapi juga kinerja dari item yang diungkapkan tersebut yang dilihat dengan membandingkan dengan periode sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga berkontribusi dengan mengajukan variabel kredibilitas manajemen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada pengukuran indeks kredibilitas manajemen menggunakan data sekunder dengan melihat karakteristik manajemen puncak sehingga hal tersebut juga menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai kredibilitas manajemen merupakan penelitian berbasis data primer dengan metode eksperimen dan survei (Hsueh, 2018; Kim *et al.*, 2009).

Teori legitimasi menempatkan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai cara bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dalam melakukan kegiatan usahanya (Deegan, 2002). Dalam usahanya tersebut perusahaan akan mengurangi aktivitas yang dianggap tidak etis yang akan berdampak buruk terhadap legitimasi perusahaan. Popli *et al.* (2022) menemukan tindakan manajemen laba berdampak pada resiko delegitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan menurunkan praktik manajemen laba karena hal tersebut justru kontraproduktif dalam usaha perusahaan untuk memperoleh legitimasi atas keberlangsungan usahanya. Hal ini juga sejalan dengan konsep legitimasi substantif yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai perwujudan perilaku etis juga akan melakukan perubahan yang substantif di perusahaan agar selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu penelitian ini berfokus pada perusahaan yang melakukan pengungkapan yang terstandarisasi yang membutuhkan usaha lebih. Crossley *et al.*, (2021) menyatakan pengungkapan yang minimalis mengindikasikan tanggung jawab sosial yang bersifat simbolis sedangkan pengungkapan yang dilakukan dengan usaha yang lebih mengindikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang substantif. Penelitian-penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba (Asni & Agustia, 2021; Muliati *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

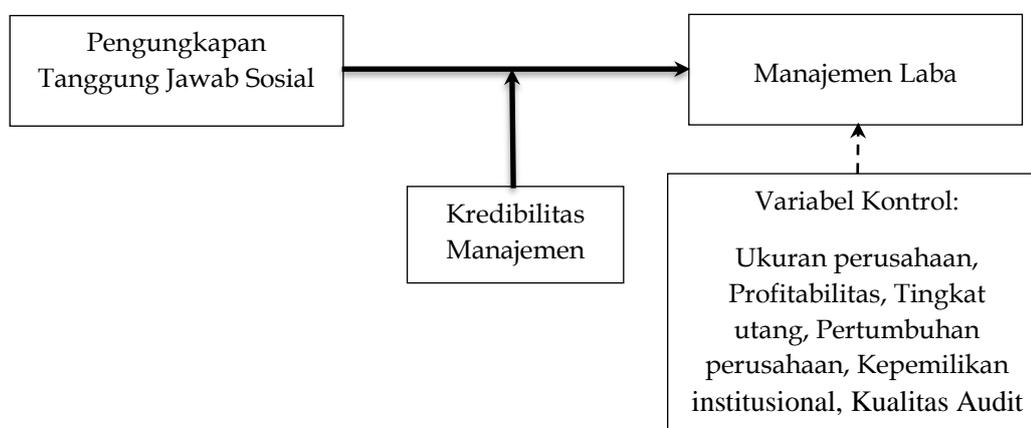
H₁ : Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Kredibilitas manajemen menunjukkan tim manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan pengungkapan perusahaan dipersepsikan sebagai pihak yang dapat dipercaya. Tim manajemen yang kredibel akan

menunjukkan bahwa sumber informasi adalah pihak yang kredibel sehingga informasi yang disajikan juga kredibel (Huaman-Ramirez & Merunka, 2021; Kim *et al.*, 2009; Mercer, 2004). Kredibilitas manajemen dapat menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba karena manajemen adalah pihak bertanggung jawab menyajikan informasi tersebut.

Hasil-hasil penelitian di bidang karakteristik manajemen menemukan bahwa karakteristik tim manajemen puncak berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Habib & Hossain, 2013; Hsieh *et al.*, 2018). Tim manajemen puncak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena sadar akan dampak litigasi yang dapat timbul di masa yang akan datang apabila perusahaan terkena skandal keuangan. Sementara itu, Roberts & Dowling (2002) dan Mallin & Michelon (2011) menemukan bahwa atribut reputasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan karakteristik tertentu yang ada pada tim manajemen dapat menunjukkan kredibilitas manajemen tersebut sehingga dapat memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kredibilitas manajemen memperkuat pengaruh negatif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan go publik sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan berbasis GRI periode tahun 2013-2019 sebanyak 73 perusahaan dengan total observasi sebanyak 270. Penelitian ini tidak menggunakan sektor keuangan karena adanya perbedaan dalam struktur dan analisis keuangan serta pengukuran manajemen laba pada sektor keuangan dibandingkan sektor non keuangan (Nasution & Adhariani, 2016; Setiawan *et al.*, 2019). Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan

ketersediaan data penelitian yang lengkap dan terjadinya fenomena perusahaan go publik yang aktif melakukan tanggung jawab sosial namun terlibat dalam skandal keuangan. Periode sampel ini dipilih karena sejak 2013 diterapkan pedoman GRI-G4 untuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pedoman tersebut kemudian diperbaharui menjadi GRI Standar pada tahun 2016 dan 2018. Penelitian ini tidak menggunakan data tahun 2020 dan 2021 karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perusahaan mengurangi investasi pada kegiatan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk mengurangi biaya dan adanya pembatasan mobilisasi (Chintrakarn *et al.*, 2021; Qiu *et al.*, 2021). Selain itu di masa pandemi perusahaan mengalihkan fokus tanggung jawab sosial pada aktivitas yang bersifat filantropis yang bertujuan membantu pihak-pihak yang terdampak pandemi (Zhang *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*) dikarenakan tidak semua perusahaan sampel mengadopsi pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis GRI mulai periode awal penelitian. Data pengungkapan tanggung jawab sosial berasal dari laporan keberlanjutan di *website* perusahaan, data keuangan berasal dari OSIRIS dan data tim manajemen puncak berasal dari laporan tahunan perusahaan.

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terstandarisasi yaitu penyajian laporan keberlanjutan berbasis GRI baik pedoman GRI G4 maupun Standar GRI. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan modifikasi dari indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang dikembangkan oleh Tsalis (Tsalis *et al.*, 2020) yang hanya berfokus pada aspek lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis GRI meliputi aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini meninjau dan mengklasifikasi ulang pengukuran dari Tsalis *et al.* (2020) serta menambah aspek ekonomi dan sosial sehingga dapat dihitung indeks pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis GRI secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini menyajikan pengukuran yang komprehensif karena tidak hanya menilai akuntabilitas tetapi juga kinerja dari pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada sisi akuntabilitas dengan melihat seberapa banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan dibandingkan total pengungkapan yang ada dalam pedoman atau standar GRI (Nasution & Adhariani, 2016; Setiawan *et al.*, 2019). Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial pada penelitian ini dilakukan dengan membagi indikator GRI menjadi 2 kategori yaitu tipe 1 berisi indikator yang dapat menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan tipe 2 berisi indikator yang lebih bersifat kualitatif dan sulit untuk dapat menarik kesimpulan tentang perkembangan kinerja perusahaan. Selanjutnya dilakukan analisis konten dan menghitung indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang terdiri dari indeks akuntabilitas dan kinerja. Pedoman penghitungan skor pada indeks akuntabilitas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman perhitungan skor Indeks Akuntabilitas

Skor	Deskripsi
0	Informasi tidak diungkapkan
1	Informasi diungkapkan bersifat kualitatif
2	Informasi diungkapkan bersifat kuantitatif namun tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja
3	Informasi diungkapkan bersifat kuantitatif dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja

Sumber: Data Penelitian, 2022

Skor indeks akuntabilitas pada indikator tipe 1 dan 2 dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TIA = \frac{\sum_{i=1}^k IA \text{ tipe 1} + \sum_{j=1}^l IA \text{ tipe 2}}{IA_{max}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TIA = Total Indeks Akuntabilitas
- IA tipe 1 = Indeks akuntabilitas tipe 1, berisi data kuantitatif dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja
- IA tipe 2 = Indeks akuntabilitas tipe 2, berisi data kualitatif dan atau kuantitatif namun tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja

Indeks kinerja dihitung hanya pada indikator yang termasuk dalam kategori tipe 1 dengan pedoman perhitungan skor pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman perhitungan skor Indeks Kinerja

Skor	Deskripsi
0	Jika kinerja indikator lebih rendah dari tahun sebelumnya
1	Jika kinerja indikator sama dengan tahun sebelumnya
2	Jika kinerja indikator lebih tinggi dari tahun sebelumnya

Sumber: Data Penelitian, 2022

Skor indeks kinerja dihitung pada indikator dalam tipe 1 dengan rumus sebagai berikut.

$$TIK = \frac{\sum_{i=1}^k IK \text{ tipe 1}}{IK_{max}} \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan hasil skor indeks akuntabilitas dan kinerja, maka skor pengungkapan tanggung jawab sosial dihitung sebagai berikut.

$$CSR \text{ Score} = \frac{1}{2} x (TIA + TIK) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- TIA = Total Indeks Akuntabilitas
- TIK = Total Indeks Kinerja
- CSR Score = Nilai CSR

Variabel manajemen laba adalah manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan tiga model manajemen laba yaitu model Jones (Jones, 1991), model modified jones (Dechow *et al.*, 1995), dan Model Kothari (Kothari *et al.*, 2005) Model Jones merupakan nilai residual dari hasil regresi data silang untuk tiap sektor industri per tahun dengan persamaan berikut.

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{GPPE_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(4)$$

Model modified jones merupakan nilai residual dari hasil regresi data silang untuk tiap sektor industri per tahun dengan persamaan berikut.

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{GPPE_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (5)$$

Model Kothari merupakan nilai residual dari hasil regresi data silang untuk tiap sektor industri per tahun dengan persamaan berikut:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{GPPE_t}{TA_{t-1}} + \beta_4 \frac{ROA_{t-1}}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \dots (6)$$

Keterangan:

- TAC_t = Akrua Total pada tahun t
- NI_t = Laba Bersih pada tahun t
- CFO_t = Arus Kas Operasi pada tahun t
- TA_{t-1} = Aset Total pada tahun t-1
- ΔS_t = Perubahan penjualan bersih pada tahun t
- PPE_t = Aktiva Tetap bruto pada tahun t
- ΔREC_t = Perubahan piutang usaha bersih pada tahun t
- ε_t = Manajemen laba pada tahun t

Manajemen laba akrual dapat berupa tindakan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba sehingga penelitian ini menggunakan nilai absolut dari manajemen laba akrual untuk memudahkan interpretasi dimana semakin tinggi nilai maka semakin tinggi manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan (Cho & Chun, 2016; Ipingo & Parbonetti, 2017; Kim *et al.*, 2012)

Variabel kredibilitas manajemen dipersepsikan sebagai kualitas yang dapat menimbulkan kepercayaan terhadap pihak penyaji laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yaitu pihak manajemen (Mercer, 2004). Pihak manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tim manajemen puncak yang terdiri dari jajaran dewan direksi mulai dari direktur utama sampai dengan wakil direktur (Harymawan *et al.*, 2020; Zhang, 2019). Kredibilitas manajer terdiri dari 2 atribut yaitu dapat dipercaya dan kompeten atau keahlian (T. Y. Kim *et al.*, 2009; Pornpitakpan, 2004; Xiao & Shailer, 2022). Atribut dapat dipercaya berarti pengguna informasi mempersepsikan manajer menyajikan informasi yang valid, berintegritas dan jujur. Dapat dipercaya diukur dengan karakteristik tim manajemen puncak seperti umur, masa kerja jabatan dan latar belakang militer. Umur merupakan salah satu ukuran yang menyatakan bahwa manajer dapat dipercaya karena manajer dengan umur yang lebih banyak sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih hati-hati dan matang dalam melakukan pengambilan keputusan (Adhikari *et al.*, 2015; Alqatamin *et al.*, 2017). Umur (AG) diukur dengan persentase manajer dengan usia > 45 tahun (Hashim *et al.*, 2019). Masa kerja didasarkan dari hasil penelitian Ali & Zhang (2015) dan Amelia & Eriandani (2021) yang menemukan bahwa CEO dengan masa kerja yang lama akan berusaha menjaga reputasinya dengan tidak melakukan tindakan yang opportunistik. Masa jabatan (MJ) diukur dengan persentase tim manajemen puncak dengan lama masa jabatan diatas 5 tahun (Ratri *et al.*, 2021). Sedangkan pada aspek latar belakang militer, hasil penelitian Benmelech & Frydman (2015) dan Cai *et al.* (2021) menemukan bahwa manajemen perusahaan dengan latar belakang militer akan lebih konservatif dan memiliki manajemen laba yang

rendah. Latar belakang militer (LM) diukur dengan persentase tim manajemen puncak yang memiliki latar belakang militer.

Kompeten atau keahlian berarti pengguna informasi mempersepsikan manajer memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai informasi yang disajikan sehingga kompeten dalam menyajikan informasi. Hasil penelitian Gounopoulos & Pham (2018) dan (Li *et al.*, 2016) menemukan bahwa CEO yang memiliki pengalaman di bidang keuangan atau memiliki kualifikasi profesional di bidang akuntansi diasosiasikan dengan manajemen laba yang rendah. Keahlian dalam penelitian ini diukur dengan persentase tim manajemen puncak dengan gelar di bidang master (GM), persentase tim manajemen puncak dengan kualifikasi profesional (KP) di bidang akuntansi dan keuangan, dan persentase tim manajemen puncak dengan pengalaman (PE) di bidang akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan enam pengukuran tersebut maka dikembangkan indeks komposit sebagai berikut.

$$KMAN = \frac{1}{6}(AG + MJ + LM + GM + KP + PE) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

KMAN = kredibilitas manajemen

AG = % Tim manajemen puncak dengan usia > 45 tahun

MJ = % Tim manajemen puncak dengan masa jabatan diatas 5 tahun

LM = % Tim manajemen puncak dengan latar belakang militer

GM = % Tim manajemen puncak dengan gelar minimal di bidang Master

KP = % Tim manajemen puncak dengan kualifikasi profesional di bidang akuntansi dan keuangan

PE = % Tim manajemen puncak dengan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen namun tidak menjadi fokus penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini pertama adalah ukuran perusahaan (SIZE) dimana perusahaan besar cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk mengurangi *political cost* (Jordaan *et al.*, 2018; Ruwanti *et al.*, 2019). Kedua, tingkat hutang (LEV) dimana perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi target yang ada dalam perjanjian utang (Choi *et al.*, 2013; Muttakin *et al.*, 2015). Ketiga, profitabilitas (ROA) dimana hasil penelitian Choi *et al.* (2013) dan Michelon *et al.* (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Keempat, pertumbuhan penjualan (GRW) dimana hasil penelitian Jordaan *et al.* (2018) dan Kim *et al.* (2012) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar tetap dapat memenuhi nilai laba yang ditargetkan. Kelima, pertumbuhan perusahaan (MTB) dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba sebagai usaha untuk menunjukkan trend pertumbuhan yang baik (Kim *et al.*, 2012; Muttakin *et al.*, 2015). Keenam, kepemilikan institusional (INS) dimana hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa keberadaan kepemilikan institusional akan membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Hoi *et al.*, 2013; Prior *et al.*, 2008). Ketujuh, Kualitas

Auditor dimana keberadaan auditor yang berkualitas akan cenderung menurunkan tingkat manajemen laba perusahaan (Kim *et al.*, 2018; Kuo *et al.*, 2021).

Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan model persamaan sebagai berikut.

$$EM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{it} + \alpha_2 KMAN_{it} + \alpha_3 SIZE_{it} + \alpha_4 ROA_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \alpha_6 GRW_{it} + \alpha_7 MTB_{it} + \alpha_8 INS_{it} + \alpha_9 BIG4_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (8)$$

$$EM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{it} + \alpha_2 KMAN_{it} + \alpha_3 CSR * KMAN_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 ROA_{it} + \alpha_6 LEV_{it} + \alpha_7 GRW_{it} + \alpha_8 MTB_{it} + \alpha_9 INS_{it} + \alpha_{10} BIG4_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- EM_{it} = AkruaI diskresioner perusahaan i pada tahun t yaitu ABS_JON, ABS_MDJ, dan ABS_KOT
- CSR_{it} = Nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i pada tahun t
- KMAN_{it} = Kredibilitas manajer perusahaan i pada tahun t
- SIZE_{it} = Ukuran perusahaan i pada tahun t
- ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada tahun t
- LEV_{it} = Total utang perusahaan i pada tahun t
- GRW_{it} = Pertumbuhan penjualan yang diukur dari penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada t-1 dibagi penjualan t-1
- MTB_{it} = *Market to book value* perusahaan i pada tahun t
- INS_{it} = Kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t
- BIG4_{it} = Variabel dummy, 1 jika diaudit oleh KAP BIG4 dan afiliasinya dan 0 jika tidak diaudit oleh KAP BIG4 dan afiliasinya

Model persamaan 8 digunakan untuk menjawab hipotesis 1 menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan model persamaan 9 digunakan untuk menjawab untuk hipotesis 2 menggunakan moderated regression analysis (MRA). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas residual dengan melakukan uji *Jarque-Bera* modifikasi yang digunakan untuk data panel (Alejo *et al.*, 2015). Sedangkan uji multikolinieritas dilakukan menggunakan VIF. Penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi dan heterokedastisitas karena sudah menggunakan estimasi *robust standar error* pada panel data yang bertujuan untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas (Hoechle, 2007). Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini akan melakukan uji pemilihan model estimasi terbaik dengan membandingkan model estimasi *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE) (Wooldridge, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dari tiap variabel pada penelitian ini tersaji pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba akruaI model jones, model modified jones dan model kothari menggunakan angka absolut masing-masing sebesar 0,059, 0,059 dan 0,061. Sedangkan untuk variabel CSR memiliki rata-rata 0,143 skor tersebut karena pengukuran variabel CSR dalam penelitian ini tidak hanya melihat pada aspek akuntabilitas namun juga kinerja. Sedangkan variabel kredibilitas manajemen dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,350. Seluruh variabel dalam penelitian ini di *winsorizing* pada level 1% dan 99% untuk mereduksi dampak dari outlier (Effiezal Aswadi Abdul *et al.*, 2020; Harymawan *et al.*, 2020). Hasil pengujian asumsi klasik normalitas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi untuk semua model lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% sehingga residual untuk semua model tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev.	Min.	Max.
ABS_JON	270	0,059	0,044	0,058	0,001	0,364
ABS_MDJ	270	0,059	0,045	0,059	0,000	0,367
ABS_KOT	270	0,061	0,043	0,060	0,001	0,359
CSR	270	0,143	0,130	0,073	0,022	0,384
KMAN	270	0,350	0,333	0,088	0,125	0,571
SIZE	270	23,796	23,811	1,122	20,919	26,413
ROA	270	0,056	0,041	0,090	-0,166	0,421
LEV	270	0,529	0,530	0,220	0,133	1,740
GRW	270	0,111	0,074	0,300	-0,366	1,882
MTB	270	3,487	1,329	9,389	-1,055	60,672
INS	270	0,749	0,768	0,150	0,000	0,983
BIG4	270	0,730	1,000	0,445	0,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4. Hasil estimasi model Hipotesis 1

	ABS_JON	ABS_MDJ	ABS_KOT
CSR	-0,144*** (-2,893)	-0,133*** (-2,771)	-0,130*** (-2,984)
KMAN	-0,000 (-0,003)	-0,010 (-0,215)	0,001 (0,033)
SIZE	-0,004 (-1,033)	-0,004 (-1,109)	-0,004 (-0,957)
ROA	-0,025 (-0,365)	-0,023 (-0,343)	0,029 (0,397)
LEV	0,059** (2,254)	0,056** (2,111)	0,075** (2,392)
GRW	0,022 (1,191)	0,020 (1,130)	0,020 (1,096)
MTB	-0,001 (-1,138)	-0,001 (-1,403)	-0,000 (-0,259)
INS	0,029 (0,840)	0,024 (0,666)	0,021 (0,586)
BIG4	-0,003 (-0,184)	-0,002 (-0,144)	-0,001 (-0,047)
_cons	0,120 (1,387)	0,138 (1,500)	0,109 (1,145)
Wald chi2	25,11***	24,99***	31,75***
R ²	0,066	0,061	0,066
N	270	270	270

Sumber: Data Penelitian, 2022

* p < 0,1, ** p < 0,05, *** p < 0,01

Meskipun residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, namun penelitian ini tetap dapat dilanjutkan karena pada jumlah sampel yang besar hal tersebut bukan merupakan masalah serius (Wooldridge, 2019). Sedangkan untuk uji Multikolinieritas menunjukkan nilai mean VIF untuk semua model berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan model estimasi data panel (RE). Hal ini didasarkan

pada hasil pengujian uji *Hausman* (RE vs FE) yang menunjukkan model estimasi yang paling tepat digunakan adalah model RE. Hal ini kemudian dikonfirmasi dengan uji *Breusch and Pagan Lagrangian* (RE vs OLS) yang juga bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan adalah model RE.

Hasil uji hipotesis berdasarkan model RE disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel CSR terhadap manajemen laba akrual dengan model Jones memiliki koefisien negatif -0,144 dengan tingkat signifikansi < 1% ($t=-2,893$). Hasil ini konsisten dengan model Modified Jones yang memiliki koefisien negatif -0,133 serta tingkat signifikansi < 1% ($t=-2,771$), dan model Kothari yang memiliki koefisien negatif 0,130 dan tingkat signifikansi < 1% ($t=-2,984$). Hasil ini *robust* karena memberikan hasil yang konsisten pada ketiga model manajemen laba akrual. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai pengungkapan tanggung jawab sosial maka semakin rendah praktik manajemen laba perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun terjadi fenomena seperti yang dijelaskan dilatar belakang permasalahan bahwa terdapat paradoks perusahaan yang aktif melakukan tanggung jawab sosial dan terlibat dalam skandal keuangan, namun hasil penelitian ini menunjukkan hal tersebut tidak dapat digeneralisir bahwa aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan sebagai tindakan simbolis untuk menutupi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi substantif dimana nilai-nilai etis yang terkandung dalam tanggung jawab sosial juga diterapkan perusahaan pada area lainnya sehingga terjadi perubahan yang bersifat substantif yaitu dengan mengurangi praktik manajemen laba akrual (Md Zaini *et al.*, 2018; Nasution & Adhariani, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian penting bagi perusahaan sebagai usaha memperoleh legitimasi untuk menjalankan bisnisnya. Namun pengungkapan tersebut harusnya tidak hanya bersifat simbolis melainkan harus bersifat substantif dimana perusahaan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam tanggung jawab sosial sebagai suatu praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dalam teori legitimasi substantif pelaporan perusahaan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang aktif melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya juga turut bertanggung jawab pada aspek keuangannya dengan mengurangi praktik manajemen laba yang dianggap sebagai perilaku tidak etis.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis standar GRI yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara terstandarisasi cenderung menurunkan praktik manajemen laba. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang terstandarisasi dapat menjadi salah satu indikator penting untuk menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memilih menggunakan pengungkapan yang terstandarisasi dalam lingkungan pengungkapan yang bersifat sukarela menunjukkan bahwa perusahaan melakukan usaha lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choi *et al.* (2013); Kim *et al.* (2012); Mubarakah & Agustia (2020); Muliati *et al.* (2021); dan Gras-Gil *et al.* (2016).

Tabel 5. Hasil estimasi model Hipotesis 2

	ABS_JON	ABS_MDJ	ABS_KOT
CSR	0,275 (1,369)	0,264 (1,377)	0,225 (1,313)
KMAN	0,171 (1,491)	0,152 (1,390)	0,147 (1,471)
CSR*KMAN	-1,214** (-2,017)	-1,149** (-1,986)	-1,029** (-1,976)
SIZE	-0,003 (-0,762)	-0,003 (-0,854)	-0,003 (-0,714)
ROA	-0,040 (-0,568)	-0,038 (-0,528)	0,016 (0,214)
LEV	0,051* (1,938)	0,048* (1,822)	0,069** (2,113)
GRW	0,019 (1,031)	0,018 (0,978)	0,018 (0,961)
MTB	-0,000 (-0,508)	-0,000 (-0,771)	0,000 (0,122)
INS	0,024 (0,707)	0,019 (0,534)	0,016 (0,462)
BIG4	-0,006 (-0,374)	-0,006 (-0,328)	-0,004 (-0,223)
_cons	0,048 (0,514)	0,070 (0,694)	0,047 (0,450)
Wald chi2	32,71***	32,62***	39,21***
R ²	0,088	0,079	0,080
N	270	270	270

* p < 0,1, ** p < 0,05, *** p < 0,01

Sumber: Data Penelitian, 2022

Selanjutnya model 2 menguji keberadaan kredibilitas manajemen sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Hasil pengujian pada model 2 disajikan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel moderasi CSR*KMAN memiliki koefisien negatif terhadap manajemen laba akrual dengan model Jones memiliki koefisien negatif -1.214 dengan tingkat signifikansi < 5% (t=-2,017), hasil ini konsisten dengan model Modified Jones yang memiliki koefisien negatif -1,149 serta tingkat signifikansi < 5% (t=-1,986), dan model Kothari yang memiliki koefisien negatif -1,029 dan tingkat signifikansi < 5% (t=-1,976). Variabel moderasi CSR*KMAN menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi dan memiliki tim manajemen yang kredibel akan menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kredibilitas manajemen mampu memperkuat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial untuk mengurangi praktek manajemen laba akrual. Tim manajemen yang dipersepsikan kredibel yaitu dapat dipercaya dan kompeten akan mengurangi aktivitas manajemen laba yang berhubungan dengan pemilihan metode akuntansi. Tim manajemen yang kredibel tidak menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat untuk mengelabui para pemangku kepentingan namun menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai perwujudan nilai etis perusahaan dalam praktik bisnisnya. Hasil ini

sejalan dengan penelitian-penelitian (Hsieh *et al.*, 2018; Zhang, 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik tim manajemen puncak berpengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Keberadaan tim manajemen puncak yang kredibel akan cenderung menyajikan informasi yang kredibel.

SIMPULAN

Penelitian ini menginvestigasi perilaku etis perusahaan dengan menguji pengaruh antara nilai pengungkapan tanggung jawab sosial dengan manajemen laba dan peran kredibilitas manajemen dalam hubungan tersebut. Hasil pengujian menemukan perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi substantif yang menyatakan perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial juga melakukan perubahan yang substantif dengan mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu hasil penelitian ini juga menemukan keberadaan tim manajemen yang kredibel mampu memperkuat pengaruh negatif pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan ketika manajemen sebagai sumber informasi kredibel maka informasi yang disajikan juga berkualitas sehingga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan subjektivitas peneliti dalam proses penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial terutama pada penilaian informasi yang bersifat kualitatif. Keterbatasan lain adalah adanya pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis GRI dalam penelitian ini yang belum menggunakan asuran. Hal ini dapat mengakibatkan kemungkinan informasi yang disajikan lebih dari kondisi yang sebenarnya yang dapat berdampak pada penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan asuran ke dalam model penelitian. Penelitian ini berkontribusi dengan merumuskan indeks penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial dan kredibilitas manajemen. Penelitian selanjutnya dapat menduplikasi pengukuran tersebut untuk dapat menguji validitas eksternalnya.

REFERENSI

- Adhikari, H. P., Bulmash, S. B., Krolkowski, M. W., & Sah, N. B. (2015). Dynamics of CEO compensation: Old is gold. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 57, 191–206. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2015.01.007>
- Alejo, J., Montes-rojas, G., & Galvao, A. (2015). *Tests for normality in linear panel-data models*. 3, 822–832. <https://doi.org/10.1177/1536867X1501500314>
- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Alqatamin, R. M., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of the CEO's characteristics on EM: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 356–375. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2016-0099>
- Amelia, A., & Eriandani, R. (2021). Ceo Characteristics and Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 51–63.

- <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.517>
- Araujo, F. (2009). Ethics: the Key to Credibility. *Finance & Bien Commun*, 33(1), 68–77. <https://doi.org/10.3917/fbc.033.0068>
- Arena, C., Liong, R., & Vourvachis, P. (2018). Carrot or stick: CSR disclosures by Southeast Asian companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 422–454. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2016-0037>
- Asni, N., & Agustia, D. (2021). The mediating role of financial performance in the relationship between green innovation and firm value: evidence from ASEAN countries. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2020-0459>
- Axjonow, A., Ernstberger, J., & Pott, C. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Corporate Reputation: A Non-professional Stakeholder Perspective. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 429–450. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3225-4>
- Benmelech, E., & Frydman, C. (2015). Military CEOs. *Journal of Financial Economics*, 117(1), 43–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.04.009>
- Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C. A., & Michelon, G. (2015). Corporate social responsibility and earnings quality: International evidence. *The International Journal of Accounting*, 50(4), 361–396. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2015.10.003>
- Cai, C., Hasan, I., Shen, Y., & Wang, S. (2021). Military directors, governance and firm behavior. *Advances in Accounting*, 55(October), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2021.100563>
- Chintrakarn, P., Jiraporn, P., & Treepongkaruna, S. (2021). How do independent directors view corporate social responsibility (CSR) during a stressful time? Evidence from the financial crisis. *International Review of Economics and Finance*, 71(April 2019), 143–160. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.08.007>
- Cho, E., & Chun, S. (2016). Corporate social responsibility, real activities earnings management, and corporate governance: evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 23(4), 400–431. <https://doi.org/10.1080/16081625.2015.1047005>
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate social responsibility, corporate governance and earnings quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Choi, T. H., & Pae, J. (2011). Business Ethics and Financial Reporting Quality: Evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 403–427. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0871-4>
- Crossley, R. M., Elmagrhi, M. H., & Ntim, C. G. (2021). Sustainability and legitimacy theory: The case of sustainable social and environmental practices of small and medium-sized enterprises. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3740–3762. <https://doi.org/10.1002/bse.2837>
- Cuadrado-ballesteros, B., Martínez-ferrero, J., & García-sánchez, I. M. (2017). Mitigating information asymmetry through sustainability assurance: The role of accountants and levels of assurance. *International Business Review*, 26(6), 1141–1156. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.04.009>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.

- <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Effiezal Aswadi Abdul, W., Nik Abdul Majid, W. Z., Harymawan, I., & Agustia, D. (2020). Characteristics of auditors' non-audit services and accruals quality in Malaysia. *Pacific Accounting Review*, 32(2), 147–175. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0072>
- Ehsan, S., Nurunnabi, M., Tahir, S., & Hashmi, M. H. (2020). Earnings management: A new paradigm of corporate social responsibility. *Business and Society Review*, 125(3), 349–369. <https://doi.org/10.1111/basr.12198>
- Firmansyah, A., & Irwanto, A. (2020). Do Income Smoothing, Forward-Looking Disclosure, and Corporate Social Responsibility Decrease Information Uncertainty? *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 9513–9525.
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Habib, A., & Hossain, M. (2013). CEO/CFO characteristics and financial reporting quality: A review. *Research in Accounting Regulation*, 25(1), 88–100. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.002>
- Hahn, R., & Lülfs, R. (2014). Legitimizing negative aspects in GRI-oriented sustainability reporting: A qualitative analysis of corporate disclosure strategies. *Journal of Business Ethics*, 123(3), 401–420. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1801-4>
- Harymawan, I., Nasih, M., & Nowland, J. (2020). Top management team meetings and firm performance. *Accounting Research Journal*, 33(6), 691–708. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2020-0062>
- Hashim, F., Ahmed, E. R., & Huey, Y. M. (2019). Board Diversity and Earning Quality: Examining the Role of Internal Audit as a Moderator. *Australasian Accounting Business & Finance Journal*, 13(4), 73–91.
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *Stata Journal*, 7(3), 281–312. <https://doi.org/10.1177/1536867x0700700301>
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Hsieh, Y. T., Chen, T. K., Tseng, Y. J., & Lin, R. C. (2018). Top management team characteristics and accrual-based earnings management. *International Journal of Accounting*, 53(4), 314–334. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.11.004>
- Hsueh, J. W. J. (2018). Governance Structure and the Credibility Gap: Experimental Evidence on Family Businesses' Sustainability Reporting. *Journal of Business*

- Ethics*, 153(2), 547–568. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3409-y>
- Huaman-Ramirez, R., & Merunka, D. (2021). Celebrity CEOs' credibility, image of their brands and consumer materialism. *Journal of Consumer Marketing*, 38(6), 638–651. <https://doi.org/10.1108/JCM-08-2020-4026>
- Husnaint, W., & Basuki, B. (2020). ASEAN Corporate Governance Scorecard: Sustainability Reporting and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 315–326. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.315>
- Ipino, E., & Parbonetti, A. (2017). Mandatory IFRS adoption: the trade-off between accrual-based and real earnings management. *Accounting and Business Research*, 47(1), 91–121. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1238293>
- Irawan, D., Astuti, S. W. W., & Afifah, N. (2021). the Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Earning Management and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 0103–0109. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.629>
- Isnalita, & Narsa, I. M. (2017). CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.1108/ajar-2017-02-02-b002>
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Jordaan, L. A., de Klerk, M., & de Villiers, C. J. (2018). Corporate social responsibility and earnings management of South African companies. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1849>
- Kepramareni, P., Yulistiatuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(01), 93–105.
- Kim, S. H., Udawatte, P., & Yin, J. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility on Real and Accrual-based Earnings Management: Evidence from China. *Australian Accounting Review*, 29(3), 580–594. <https://doi.org/10.1111/auar.12235>
- Kim, T. Y., Bateman, T. S., Gilbreath, B., & Andersson, L. M. (2009). Top management credibility and employee cynicism: A comprehensive model. *Human Relations*, 62(10), 1435–1458. <https://doi.org/10.1177/0018726709340822>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *The Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- KPMG. (2020). The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020. In KPMG. <https://doi.org/10.6004/jncn.2019.0020>
- Kuo, Y. F., Lin, Y. M., & Chien, H. F. (2021). Corporate social responsibility, enterprise risk management, and real earnings management: Evidence from managerial confidence. *Finance Research Letters*, 41(October 2020), 101805.

- <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101805>
- Larasati, M. D., & Az'mi, Y. U. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Akuntansi*, 33(2), 331-345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p04>
- Li, C., Tseng, Y., & Chen, T. K. (2016). Top management team expertise and corporate real earnings management activities. *Advances in Accounting*, 34, 117-132. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.07.007>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mallin, C. A., & Michelon, G. (2011). Board reputation attributes and corporate social performance: An empirical investigation of the US Best Corporate Citizens. *Accounting and Business Research*, 41(2), 119-144. <https://doi.org/10.1080/00014788.2011.550740>
- Martínez-Ferrero, J., Rodríguez-Ariza, L., & García-Sánchez, I.-M. (2016). Corporate social responsibility as an entrenchment strategy, with a focus on the implications of family ownership. *Journal of Cleaner Production*, 135, 760-770. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.133>
- Md Nasir, N. A. binti, Ali, M. J., Razzaque, R. M. R., & Ahmed, K. (2018). Real earnings management and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(4), 508-526. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2017-0039>
- Md Zaini, S., Samkin, G., Sharma, U., & Davey, H. (2018). Voluntary disclosure in emerging countries: a literature review. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 29-65. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2016-0069>
- Mercer, M. (2004). How do investors assess the credibility of management disclosures? *Accounting Horizons*, 18(3), 185-196. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/acch.2004.18.3.185>
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33(Dec), 59-78. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- Mubarokah, R. M., & Agustia, D. (2020). Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure to earnings management with effectiveness of the audit committee as a moderation variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 392-410.
- Muliati, Mayapada, A. G., & Pattawe, A. (2021). Do Corporate Social Responsibility and Investor Protection Limit Earnings Management? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 482-499. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.11515>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality: Are they a reflection of managers' opportunistic behavior? *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277-298. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2014-0997>
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan Csr Dan Kualitas Pengungkapan (Symbolic Or Substantive?)

- Analysis Of Csr Reporting Practices And The Quality Of Disclosure). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23–51.
- Popli, M., Raithatha, M., & Goyal, L. (2022). Avoiding the risk of de-legitimation: Impact of internationalization on earnings management of emerging market firms. *Finance Research Letters*, 48(May), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102979>
- Pornpitakpan, C. (2004). The Persuasiveness of Source Credibility: A Critical Review of Five Decades' Evidence. *Journal of Applied Social Psychology*, 34(2), 243–281. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2004.tb02547.x>
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Qiu, S. (Charles), Jiang, J., Liu, X., Chen, M. H., & Yuan, X. (2021). Can corporate social responsibility protect firm value during the COVID-19 pandemic? *International Journal of Hospitality Management*, 93(November 2020), 102759. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102759>
- Ratri, M. C., Harymawan, I., & Kamarudin, K. A. (2021). Busyness, tenure, meeting frequency of the ceos, and corporate social responsibility disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13105567>
- Roberts, P. W., & Dowling, G. R. (2002). Corporate reputation and sustained superior financial performance. *Strategic Management Journal*, 23(12), 1077–1093. <https://doi.org/10.1002/smj.274>
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). Corporate social responsibility and earnings management: The role of corporate governance. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 1338–1347. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75172>
- Setiawan, D., Prabowo, R., Arnita, V., & Wibawa, A. (2019). Does Corporate Social Responsibility Affect Earnings Management? Evidence from The Indonesian Banking Industry. *Business: Theory and Practice*, 20, 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/btp.2019.35>
- Shi, H., Liu, H., & Wu, Y. (2022). Are socially responsible firms responsible to accounting? A meta-analysis of the relationship between corporate social responsibility and earnings management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2021-0171>
- Stuart, A. C., Bedard, J. C., & Clark, C. E. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosures and Investor Judgments in Difficult Times: The Role of Ethical Culture and Assurance. *Journal of Business Ethics*, 171(3), 565–582. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04454-z>
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 679–700. <https://doi.org/10.1108/02686901011061351>
- Tian, Q., & Peterson, D. K. (2016). The effects of ethical pressure and power distance orientation on unethical pro-organizational behavior: The case of earnings management. *Business Ethics*, 25(2), 159–171. <https://doi.org/10.1111/beer.12109>

- Toukabri, M., Jilani, P. F., & Jemâa, O. Ben. (2014). The Interaction between Environmental Accounting Practices and Earnings Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(3), 99–112.
- Tsalis, T. A., Nikolaou, I. E., Konstantakopoulou, F., Zhang, Y., & Evangelinos, K. I. (2020). Evaluating the corporate environmental profile by analyzing corporate social responsibility reports. *Economic Analysis and Policy*, 66, 63–75. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.02.009>
- Utami, R. B., & Kartikasari, D. A. (2020). Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 57–63.
- Wahyuningsih, A., & Rasmini, N. K. (2020). CSR Disclosure on Earnings Management with the Presence of Women in the GCG Structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 293. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p11>
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7e ed.). Cengage Learning, Inc.
- Xiao, X., & Shailer, G. (2022). Stakeholders' perceptions of factors affecting the credibility of sustainability reports. *British Accounting Review*, 54(1), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101002>
- Zhang, D. (2019). Top management team characteristics and financial reporting quality. *Accounting Review*, 94(5), 349–375. <https://doi.org/10.2308/accr-52360>
- Zhang, D., Lu, S., Morse, S., & Liu, L. (2022). The impact of COVID-19 on business perspectives of sustainable development and corporate social responsibility. *Environment, Development and Sustainability*, 24, 8521–8544. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10668-021-01798-y>